

## MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

**Damayanti Nababan, Ira Novelia Sitepu, Jely Riskina BR. Sinaga**  
IAKN Tarutung

[nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

[iranoveliastepusitepu08963@gmail.com](mailto:iranoveliastepusitepu08963@gmail.com)

[jelysinaga28@gmail.com](mailto:jelysinaga28@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Agama Kristen harus hadir sebagai sarana untuk menanamkan iman serta mencerminkan cara hidup dan karakter seperti Kristus. Pendidikan Agama Kristen mengandung banyak kontroversi masalah yang menarik untuk dikaji sebagai salah satu prasyarat yang relevan untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi yang berkolerasi dan relevan dengan usaha dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meresponi setiap masalah dengan berdasarkan pada nilai-nilai Kristiani atau teladan Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Kristen. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan strategi yang dibutuhkan dalam penerapan atau implementasi pada Pendidikan Agama Kristen guna memperlengkapi peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang mencerminkan karakter Kristus.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Karakter Kristus, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Peserta Didik.

### Abstract

Christian Religious Education must be present as a means of fostering faith and reflecting a Christ-like way of life and character. Christian Religious Education contains many interesting controversial issues to be studied as one of the relevant prerequisites for implementing Problem-Based Learning Strategies. Problem-Based Learning Strategies are strategies that are correlated and relevant to efforts in Christian Religious Education to prepare students to face problems in everyday life and be able to respond to each problem based on Christian values or the example of Christ. This study aims to examine the relevance of Problem-Based Learning Strategies implemented in Christian Religious Education. The method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the Problem-Based Learning Strategy is a strategy needed in the application

or implementation of Christian Religious Education in order to equip students to be able to solve problems creatively and innovatively based on Christian values that reflect the character of Christ.

Keywords: Christian Religious Education, Character, Problem-Based Learning Strategies, Students.

## **PENDAHULUAN**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, membawa perubahan besar dalam semua bidang kehidupan manusia. Di era sekarang yang semakin canggih, membuat manusia tidak mau lagi peduli akan lingkungannya dan tidak mau lagi berusaha memelihara ciptaan Tuhan dan mengasikkan dirinya dalam bermain teknologi tanpa mau untuk memelihara ciptaan Tuhan lagi seperti menanam, menyiram dan lainnya. Melalui hal ini, seorang pendidik perlu melakukan pengajaran kepada peserta didik supaya tidak terjadi hal seperti ini dan mengubah cara berpikir dan kemauan peserta didik untuk menjaga serta melestarikan ciptaan Tuhan. Pendidikan agama Kristen berperan untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang kreatif yang memiliki daya saing yang tinggi, yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu sehingga peserta didik tidak akan ketinggalan.

Pendidikan Agama Kristen harus melakukan dan menggunakan strategi- strategi sebagai cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Selama ini Pendidikan Agama Kristen hanya melakukan strategi pembelajaran melalui ceramah yang membuat peserta didik dalam mendengarkan ajaran dan arahan kurang menarik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen harus kreatif menggunakan strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang harus digunakan adalah strategi pembelajaran berbasis masalah.(Pendidikan et al., 2021) Dari permasalahan yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks, SPBM inilah diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. SPBM memiliki konsep dasar dan karakteristik, hakikat masalah, tahapan-tahapan serta keunggulan dan kelemahan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka. Pada penggunaan metode ini menggunakan kajian pustaka yakni metode yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai karya ilmiah sebagai objek penelitian untuk menemukan kajian kritis terhadap bahan referensi yang relevan. Metode pendekatan riset literatur menekankan penulis untuk menggunakan riset literatur atau pustaka, di mana penulis memperoleh data dari sumber-sumber yang terpercaya seperti artikel jurnal, buku dan website yang berkaitan dengan penelitian untuk digunakan sebagai referensi dan juga acuan dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan ditetapkan dari berbagai bahan kajian yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, strategi mempunyai pengertian ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan cara menyelesaikan problem yang nyata dan sedang dihadapi peserta didik yang adalah remaja dimana pada masa remaja secara karakteristik memang sedang menghadapi berbagai masalah secara intern maupun ekstern, melalui pembimbingan pendidikan secara Alkitabiah akan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang mencapai keseimbangan pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **Konsep Dasar dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pada umumnya pembelajaran dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan yang telah tersistem dengan komponen dan unsur yang saling terkait. Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antar komponen pembelajaran (pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, sarana, media, dan sebagainya) dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Diperlukan interaksi tersebut karena pada prinsipnya belajar merupakan suatu proses yang terjadi antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu,

perlu ada strategi yang disusun untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang interaktif dan menjawab kebutuhan dalam proses tersebut.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *Problem Solving Education Strategy* adalah strategi pembelajaran dalam rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dari penjelasan ahli ini, maka dimaksudkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ialah rencana kegiatan pembelajaran yang sudah diatur dan berpusat pada proses penyelesaian masalah yang akan diselesaikan

Terdapat 3 (tiga) karakteristik utama dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa ke-masyarakatan.

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:

- 1) Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.

- 2) Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara objektif.
- 3) Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- 4) "Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- 5) Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

### **Hakekat Masalah dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Hakikat masalah dalam SPBM adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut, bisa dirasakan dengan adanya keresahan, keluhan, kerisauan dan kecemasan. Pembelajaran Belajar Berbasis Masalah adalah suatu lingkungan belajar di mana masalah mengendalikan proses belajar mengajar. Hal ini berarti sebelum pelajar belajar, mereka diberikan umpan berupa masalah. Masalah diajukan agar pelajar mengetahui bahwa mereka memecahkan masalah tersebut.

Pendekatan ini juga mencakup keduanya itu yaitu sebagai sebuah kurikulum dan sebuah proses. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah terdiri atas masalah-masalah yang dirancang dan dipilih dengan teliti, yang menuntut kemahiran pembelajar dalam kelompok, individu, dan lain-lain. Dalam prosenya, pendekatan belajar berbasis masalah ini meniru pendekatan system yang biasa digunakan untuk memecahkan masalah atau menemukan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam hidup dan karir (Borrows dan Kelson). Para ahli lainnya mengemukakan bahwa, pendekatan berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk membentk struktur kurikulum yang melibatkan pelajar menghadapi masalah dengan latihan yang memberikan stimulus untuk belajar (Boud dan Feletti). Pendekatan ini juga merupakan suatu pengajaran yang menantang pelajar untuk "learn to learn", bekerjasama dalam sebuah group untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang nyata didunia ini. Masalah- masalah ini digunakan untuk menarik rasa keingintahuan pelajar dan menginisiasikan pokok- pokok perkara. Metode ini mempersiapkan pelajar untuk berfikir kritis dan analitis, serta untuk menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar.

### **Kriteria Pemilihan Bahan Pelajaran Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

1. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.
2. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
3. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
4. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku
5. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

### **Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses meng-hafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan ber-kembang secara utuh. Artinya, per-kembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problem yang di-hadapi. Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dari mulai masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks; dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah negara sampai kepada masalah dunia. SPBM inilah diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan Barrows, Tamblin (1980) dan Engel (1977), problem based learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal:

- 1) Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan

- 2) Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang
- 3) Pemikiran yang kreatif dan kritis
- 4) Adopsi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi,
- 5) Apresiasi dari beragam cara pandang.
- 6) Kolaborasi tim yang sukses.
- 7) Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan
- 8) Kemajuan mengarahkan diri sendiri.
- 9) Kemampuan komunikasi yang efektif,
- 10) Uraian dasar-dasar atau argumentasi pengetahuan,
- 11) Kemampuan dalam kepemimpinan
- 12) Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan

### **Tahapan – Tahapan pada Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan SPBM. John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah SPBM yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

David Johnson & Johnson mengemukakan ada 5 langkah SPBM melalui kegiatan kelompok.

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambatan yang diperkirakan.
- 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Sesuai dengan tujuan SPBM adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa bentuk SPBM yang dikemukakan para ahli, maka secara umum SPBM bisa dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Menyadari Masalah

Implementasi SPBM harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Mungkin pada tahap ini siswa dapat menemukan kesenjangan lebih dari satu, akan tetapi guru dapat mendorong siswa agar menentukan satu atau dua kesenjangan yang pantas untuk dikaji baik melalui kelompok besar atau kelompok kecil atau bahkan individual.

## 2) Merumuskan Masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari ke senjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

## 3) Merumuskan Hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

## 4) Mengumpulkan Data

Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berpikir ilmiah bukan proses berimajinasi akan tetapi proses yang didasarkan pada pengalaman. Oleh karena itu, dalam tahapan ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

## 5) Menguji Hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Di samping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

## 6) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses SPBM. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecapakan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

### **Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Sebagai suatu strategi pembelajaran, SPBM memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Pemecahan masalah (problem solving) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. Karena dengan cara ini, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mendalami materi dan dapat mencari apa yang menjadi penyelesaian dari masalah yang diberikan.
- b. Pemecahan masalah (problem solving) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Maksudnya, peserta didik akan diuji pengetahuannya sehingga peserta didik akan merasa ingin lebih tahu secara mendalam mengenai materi yang telah dijelaskan.
- c. Pemecahan masalah (problem solving) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan ingin memaksimalkan proses untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.
- d. Pemecahan masalah (problem solving) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Karena melalui strategi ini, peserta didik dibimbing untuk menyalurkan apa yang sudah mereka pahami sehingga mereka dapat mengerti pada saat menghadapi masalah yang dialami dalam kehidupan nyata ataupun sehari-hari.
- e. Pemecahan masalah (problem solving) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Melalui pemecahan masalah (problem solving) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada

dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. Karena dalam strategi ini para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga dalam pemecahan masalah dapat diselesaikan secara bersama-sama.

h. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Peserta didik akan diajak untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing sehingga para peserta didik dapat mengeksplor pengetahuannya lalu dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut.

i. Pemecahan masalah (problem solving) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Di sini peserta didik akan berpotensi dalam menerapkan pengetahuannya atas dasar pembelajaran dari strategi ini dalam menjalani kehidupan nyata ataupun sehari-hari.

j. Pemecahan masalah (problem solving) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Peserta didik tetap memiliki keinginan secara berkesinambungan dalam belajar walaupun peserta didik berada di posisi sudah selesai dan menamatkan jenjang pendidikan formalnya.

Di samping keunggulan, SPBM juga memiliki kelemahan, diantaranya:

a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Karena tidak sedikit peserta didik yang merasa tidak bisa menyelesaikan masalah padahal belum mencobanya.

b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Tanpa melakukan persiapan, maka seorang pendidik tidak akan dapat mengajar menggunakan strategi ini dan tidak dapat memaksimalkan pemahaman materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.

c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Sebab, peserta didik tidak akan memulai jika mereka tidak diperintahkan, maka dalam strategi ini harus memberikan pemahaman apa tujuan mereka dalam pemecahan masalah ini.

## **Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) Dalam Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah salah satu mata pelajaran yang tepat untuk bersinergi dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini. Nainggolan menegaskan pada dasarnya PAK bukanlah sekedar memindahkan ilmu pengetahuan, lebih dari itu PAK harus menjadi sebuah sarana untuk menanamkan iman serta cara hidup Kristus kepada peserta didik. Implementasi dari kedua hal itu dapat dilihat melalui praktik penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan perlu diperhatikan bahwa PAK tidak akan efektif apabila hanya dilangsungkan sekali saja, pembelajaran ini harus merupakan kesinambungan yang berjalan terus-menerus, mendidik murid-muridnya hingga mengalami perjumpaan dengan Kristus, dan dapat menerapkan hidup seperti yang Kristus ajarkan. Oleh sebab itu SPBM sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, mengapa? Karena ada korelasi atau sinergi antara keduanya. Definisi dasar dari Pendidikan Agama Kristen adalah usaha mendidik orang Kristen agar mengetahui, mengerti, memahami, menghayati bahkan sampai dapat mengamalkan nilai-nilai kekristenan tersebut dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Objek yang dihadapi setiap hari itulah yang disebut masalah, maka dapat dikatakan bahwa SPBM adalah strategi yang berkorelasi dan relevan dengan usaha dalam Pendidikan Agama Kristen mempersiapkan individu untuk menghadapi masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan harapan bahwa setelah dididik, para peserta didik dapat meresponi setiap masalah dengan berdasarkan pada nilai-nilai kristiani atau teladan Kristus.

Permasalahan yang akan dihadapi dalam kekristenan seringkali adalah permasalahan yang abu-abu, permasalahan moral yang seringkali menimbulkan kebingungan, antara boleh atau tidak. Orang yang menghadapinya akan bisa menyelesaikan masalah secara benar atau salah, tergantung pada pedoman yang diyakininya. Pedoman tersebut berisikan dasar kebenaran, dan prosedur untuk menyelesaikannya. Maka PAK dapat berkolaborasi dengan metode pembelajaran inovatif yang merujuk pada pembelajaran dengan pusatnya bertumpu pada siswa atau student centered. PAK dan SPBM sama-sama menyadari fakta dimana seorang pendidik tidak dapat selalu hadir menemani peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya, namun kecakapan (hasil latihan problem solving) akan selalu “menemani”, bahkan ada dalam diri peserta didik, yang tentu akan membantu dirinya saat menghadapi berbagai masalah. Oleh sebab itu tugas pendidik

Kristen yang utama bila menggunakan strategi ini adalah menanamkan nilai-nilai kekristenan yang menjadi bekal dalam menghadapi berbagai masalah (moral dan etika), kemudian melatih baik secara langsung maupun tidak langsung, tentang prinsip-prinsip, dan tahapan yang utama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Secara praktis, guru dapat menentukan sebuah topik masalah yang relevan dengan zaman, situasi kondisi peserta didik dan juga tentunya dengan topik materi yang sedang disampaikan. Kemudian pendidik membimbing para peserta didik untuk menuju pada pemecahan masalah dengan tahapan-tahapan ilmiah (yang sudah dipaparkan di atas), dengan demikian pendidik sedang melatih daya nalar dan alur berpikir peserta didik, dimana hal itu jauh lebih bermanfaat ketimbang sekedar menghafal berbagai informasi.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah yang disajikan oleh guru kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis-analisis-sistematis-logis (divergent) dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran yang diberikan guru.

Strategi ini akan sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran yang membahas berbagai macam masalah kontroversi menarik, dan memang relevan dengan proses penyelesaian masalah. Oleh karenanya SPBM sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Prinsip diatas menyarankan kepada setiap pendidik Kristen untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yakni dengan mengimplementasikan SPBM. Mengingat bagaimana pentingnya peserta didik mampu menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi. Bukan hanya masalah mereka dalam mencapai nilai yang tinggi di raport yakni dalam proses menempuh pendidikan, tetapi pendidik harus mempersiapkan peserta didiknya agar mampu menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari di tengah masyarakat. Pendidik membimbing peserta didiknya, memberikan arahan dan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan efektif dan efisien.

Sehingga mereka dapat menjadi SDM yang unggul dan siap bersaing di tengah dunia sebagai cerminan karakter Kristus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Runesi, Christian Yohanes, Putri Maria Juliana. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2021: 83-92.
- Atmojo, Setyo Eko. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN." *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 2016: 134-143.
- Ester Widiyaningtyas, Stefanie Maranatha. "Implementasi Matius 28:18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja." *Inculco Journal Of Christian Education*, 2023: 98-102.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017.
- Sanjaya, H. Wina. *STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*. Kencana: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2006.
- Saputra, Hardika. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." 2020: 1-9.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014.
- Waldopo. "PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, SEBUAH STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENYIAPKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK." *Jurnal Teknodik*, 2012: 353-362.
- Wayan Tirka, Ni Made Kusumawati. "Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." *International Journal Of Elementary Education*, 2017: 86-95.
- Zunidar. "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH." *ITTIHAD*, 2019: 64-73.